

Naskah Publikasi

**STRATEGI KREATIF JERRY AURUM DALAM
PEMOTRETAN *PUBLIC FIGURE 'ON WHITE'***



Disusun dan dipersiapkan oleh
Nur Amir Fauzi
1410688031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

Naskah Publikasi

**STRATEGI KREATIF JERRY AURUM DALAM
PEMOTRETAN *PUBLIC FIGURE* 'ON WHITE'**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Amir Fauzi
1410688031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal.....



Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Kusrini, S.Sos., M.Sn

Adya Arsita, S.S., M.A.

Dewan Redaksi Jurnal ***spectā***

STRATEGI KREATIF JERRY AURUM DALAM PEMOTRETAN PUBLIC FIGURE 'ON WHITE'

Oleh Nur Amir Fauzi

ABSTRAK

Public figure merupakan sosok yang terkenal dan dikagumi oleh masyarakat. Memotret seorang *public figure* cukup sulit dikarenakan pendekatan yang diperlukan untuk mengenal mereka dan biasanya mereka juga mempunyai jadwal yang padat sehingga susah untuk ditemui. Seperti yang dilakukan Jerry Aurum untuk mengerjakan karya fotografi *On White*. Dalam karya *On White* tersebut Jerry Aurum memotret 128 orang *public figure* di depan *background* putih yang pasti akan menemukan monotisme. Sehingga dibutuhkan pendekatan ke masing-masing *public figure* agar dapat membedakan potret setiap *public figure* dalam karya *On White*. Untuk membedakan potret setiap *public figure* Jerry Aurum mempunyai strategi tertentu pada saat pemotretan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan *public figure* karya *On White*. Penelitian ini memilih 10 karya yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode wawancara serta studi dokumen dan arsip digunakan dalam mengumpulkan data. Data yang didapat dianalisis dan dikaitkan dengan teori lalu disajikan secara deskriptif atas fakta-fakta yang ditemukan. Agar terhindar dari situasi monotisme pemotretan di depan *background* putih, Jerry Aurum menggunakan tiga strategi kreatif yaitu, pendekatan, penentuan konsep, pemotretan yang masing-masing strategi berisi tindakan untuk dapat membedakan potret dari 128 orang. Selain itu, didapatkan juga ciri khas dalam karya *On White*, yaitu dari teknik pemotretan dan makna visual dalam karya tersebut.

Kata kunci: strategi kreatif, Jerry Aurum, *public figure*, *on white*, foto potret

ABSTRACT

Jerry Aurum's Creative Strategy for 'On White' Public Figure Photo Shooting. *Public figure is a person that is famous and sometimes adored by the people. Taking a picture of a public figure may be difficult because some approaches are really needed to get to know them and they usually have a hectic schedule which make them very hard to meet. It was like Jerry Aurum did to his "On White" photography project. Jerry Aurum, in his "On White" photography project photographed about 128 public figures with white background that will surely look monotonous. Therefore it takes an approach to each public figure in order to distinguish the portrait of every public figure in his "On White" photography project. In order to distinguish every public figure, Jerry Aurum has a certain methods or strategy when shooting a public figure. In that case, the study is needed to determine Jerry Aurum's creative strategy when shooting public figure for "On White" photography project. This research chose 10 photos which were used as research samples. The interview method as well as document and archive study were used in collecting data. The collected data were analyzed and associated with theory then served descriptively upon the facts that had been found. To avoid the monotonous situation of shooting in front of white background. Jerry Aurum used three creative strategies such as approach, concept determination, and shooting which each strategy contains action to be able to distinguish portrait from 128 people. In addition, it also found a special characteristic in the "On White" project, which is from the technique of shooting and visual meaning in Jerry Aurum's photos.*

Keywords: Jerry Aurum, creative strategy, on white, public figure, portrait

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membuat bidang fotografi pada zaman sekarang cepat dan banyak yang menggemari. Kamera yang sudah memakai teknologi digital membuat orang mudah untuk mengenal fotografi dan memunculkan banyak fotografer baru. Sehingga setiap orang yang memilih dan menekuni bidang fotografi memiliki berbagai cara dalam berkreasi. Fotografi telah menjadi wahana berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menorehkan ‘belang/loreng’ dan ‘gading’ sebagai gaya pribadinya dalam dunia fotografi. Ekspresi diri yang menciri dalam sebuah karya foto menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini (Soedjono, 2007:51). Seperti yang dilakukan Jerry Aurum membuat sebuah karya fotografi *On White* agar identitas dari seorang Jerry Aurum dapat terlihat oleh masyarakat. Ia seorang fotografer di Indonesia yang sejak tahun 2000 menekuni *genre* fotografi komersial.

Jerry Aurum merupakan fotografer yang memberikan perhatian lebih terhadap kreativitas juru foto di Indonesia. Dalam mewujudkan ide kreatif untuk menjadi sebuah karya fotografi, diperlukan strategi atau cara maupun tahapan agar sesuai dengan ide yang muncul. Perhatiannya terhadap kreativitas fotografer dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Hampir Fotografi*, yaitu dijelaskan bahwa kreativitas bisa muncul dari ide yang paling sederhana. Ketika ide sederhana itu tercipta dan berhasil terwujud, maka orang yang melihat saat ide sederhana itu dibuat dan hasilnya mengejutkan, maka orang akan berpikir kenapa bukan mereka yang melakukan. Maka disitulah ide kreatif itu dikatakan berhasil (Aurum, 2015:12), seperti yang dilakukan Jerry Aurum ketika membuat karya fotografi *On White*.

Karya *On White* adalah sebuah konsep fotografi yang melakukan pemotretan 128 orang *public figure* di Indonesia di depan *background* putih. Konsep dengan *background* putih secara umum dapat dikatakan sederhana, bahkan belum dianggap jadi. Seperti yang dikatakan Fajar Apriyanto dosen Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta saat kelas fotografi studio dan diperjelas lagi melalui wawancara 14 Mei 2018, bahwa pemotretan orang dengan *background* putih merupakan sebuah karya foto yang dianggap belum jadi karena biasa digunakan untuk *layout*.

Memotret masing-masing 128 orang *public figure* dengan *background* putih pasti akan menghadirkan kesan yang sama dan monoton untuk dinikmati. Sehingga untuk menghilangkan kesan monoton dalam karya fotografi tersebut Jerry Aurum pasti mempunyai strategi untuk mencapai karya yang mengagumkan seperti karya fotografi *On White* tersebut. Di tangan seorang Jerry Aurum hasil dari karya fotografi dengan *background* putih tersebut tidak sesederhana ide awalnya. Karya *On White* merupakan karya fotografi paling ambisius yang dikerjakan Jerry Aurum, seperti yang dikatakan dalam *video behind the scenes* di *channel* youtubenya, di mana yang membutuhkan waktu 6 tahun dalam pengerjaannya dan merupakan hal yang tidak gampang karena harus mengumpulkan 128 orang *public figure* untuk dijadikan sebagai objek pemotretan.

Jerry Aurum harus dekat dengan 128 *public figure* untuk mengetahui kebiasaan mereka sebagai bahan untuk menciptakan konsep tema pemotretan masing-masing objek agar tetap berbeda namun tetap unik. Memotret 128 orang *public figure* di depan *background* putih dan harus beda merupakan tantangan bagi Jerry Aurum. Beberapa karya Jerry Aurum menghadirkan sisi lain dari artis yang jarang diperlihatkan saat mereka berada di acara televisi, sebagai contoh Tompi yang dikenal sebagai seorang penyanyi dan biasa terlihat memakai jas dan topi, tetapi dalam karya fotografi '*On White*' ini Jerry Aurum ingin memperlihatkan sisi lain dari Tompi selain menjadi seorang penyanyi, yaitu sebagai seorang dokter bedah plastik. Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat dua rumusan masalah yaitu, bagaimana strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *public figure* '*On White*' dan apa yang menjadi ciri khas Jerry Aurum dalam karya *On White*.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *On White* dan juga untuk mengetahui ciri khas Jerry Aurum dalam karya fotografi *On White*. Dari kedua rumusan masalah tersebut perlu dilakukan tinjauan pustaka terhadap tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan, agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian, buku maupun artikel dengan tema yang hampir sama. Penelitian ini menggunakan beberapa jurnal dan buku

untuk dijadikan tinjauan pusakan, jurnal antara lain: Analisis Strategi Kreatif Iklan Cussons Kids Terhadap Persepsi Konsumen, Strategi Kreatif Roy Genggam Dalam Pemotretan Iklan, Kajian Budaya Fotografi Potret dalam Wacana Personalitas dan Fotografi Potret Sebagai Media Visual Pencitraan Diri. Tinjauan pustaka buku yaitu, buku *On White* dan Adobe Photoshop Element 10.

Penelitian ini menggunakan teori strategi kreatif dan juga menggunakan teori fotografi potret sebagai acuan untuk mengkaji karya foto tersebut. Penelitian tentang strategi kreatif sudah pernah dilakukan terlebih dahulu oleh Willy Pamungkas pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Willy Pamungkas adalah strategi kreatif Roy Genggam dalam pemotretan sebuah iklan, tetapi dalam penelitian ini adalah strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan tokoh atau *public figure* sehingga penelitian ini jelas mempunyai perbedaan.

Metode Penelitian yang digunakan untuk mengetahui strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi '*On White*' ini digunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penyajian deskriptif atas data-data yang ditemukan. Moleong (2007:11) menjelaskan, data yang dikumpulkan dari penyajian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dengan teks yang runtut pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2011:11,39) mengatakan, penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, sehingga dalam melihat hubungan antar-variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal*/interaktif). Untuk mengetahui apa itu variabel independen dan dependen, dijelaskan, Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sehingga sebelum penelitian dilakukan, setiap variabel tersebut didefinisikan untuk memudahkan dalam menentukan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *On White* yang merupakan foto potret dengan objek *public figure* yang ada di Indonesia. Sehingga variabel penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini adalah strategi kreatif Jerry Aurum dari mulai persiapan sampai pasca-pemotretan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengkajian ini akan difokuskan menjadi dua variabel penelitian. Variabel pertama adalah strategi kreatif Jerry Aurum dalam proses pemotretan karya fotografi *On White*. Unsur-unsur yang meliputi strategi kreatif dalam pemotretan antara lain, konsep ide, peralatan fotografi yang digunakan, teknik fotografi, *crew*, objek pemotretan dan properti (Pamungkas, 2017:6). Variabel kedua adalah *public figure* di Indonesia yang akan terlibat dalam pemotretan karya fotografi *On White* ini. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana cara untuk membedakan konsep tema pemotretan masing-masing orang dari 128 *public figure* dalam karya fotografi *On White*. Tujuan penggunaan variabel tersebut untuk memudahkan dalam menentukan data yang dikumpulkan dan dianalisis.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah karya Jerry Aurum yang bertema '*On White*'. Karya fotografi '*On White*' menampilkan 128 *public figure* yang ada di Indonesia. Penentuan sampling foto untuk dianalisis merupakan pertimbangan tertentu setelah melakukan pengamatan dan juga menyesuaikan judul penelitian yang akan membahas strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *On White*, dan juga ingin mengetahui ciri khas dari Jerry Aurum dalam karya tersebut. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan

R&D mengatakan, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85).

Banyaknya populasi karya foto dalam penelitian ini menyulitkan identifikasi untuk menentukan jumlah sample. Hal ini menjadi dasar pertimbangan untuk memakai teknik *purposive* sampling. Batasan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah ketokohan dari *public figure*, keunikan visual dan teknik fotografi yang digunakan untuk pemotretan. Sehingga pengambilan sampel dengan jumlah 10 karya dirasa cukup untuk menjelaskan teknik fotografi dan juga ide konsep tema pemotretan masing-masing *public figure*.

Pemilihan sampel berdasarkan ketokohan, profesi, keunikan visual, dan Teknik fotografi. Memilih berdasarkan ketokohan karena objek pemotretan yang merupakan orang terkenal, atau memiliki kontribusi bagi masyarakat. Berdasarkan profesi karena seorang *public figure* juga terkenal melalui profesi mereka. Berdasarkan keunikan visual menentukannya melalui nilai artistik dari karya. Menentukan berdasarkan teknik fotografi yang digunakan saat pemotretan.

Dalam pembuatan laporan penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap data. Adapun beberapa metode tersebut, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikir orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014:48). Dengan demikian, dilakukan wawancara langsung kepada narasumber yaitu Jerry Aurum yang merupakan objek penelitian.

Penelitian ini akan memakai wawancara terstruktur artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sudah dipersiapkan sebelumnya. Seperti yang dikatakan Suwartono dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Penelitian Metodologi Penelitian, wawancara terstruktur berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan oleh peneliti (Suwartono, 2014:51). Namun

tidak menutup kemungkinan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara langsung tersebut bisa berkembang sesuai jawaban dari narasumber. Komunikasi non-verbal juga dipakai karena keterbatasan waktu, jarak, dan biaya dalam melakukan wawancara langsung. Komunikasi non-verbal dapat dilakukan melalui surat elektronik dan media sosial seperti *WhatsApp*, *Line*, *BBM* atau *Instagram*.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Djaali dan Muljono, 2007: 16). Penelitian ini juga membutuhkan pengamatan untuk mengumpulkan data langkah paling awal yang dilakukan adalah mengamati salah satu lokasi saat pemotretan “*On White*”, yaitu studio foto Jerry Aurum selaku fotografer dari karya “*On White*”.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kajian teoretis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011:291). Penelitian ini akan mengumpulkan data dari buku yang sudah pernah ditulis oleh Jerry Aurum. Untuk penelitian ini akan memakai dua buku, pertama buku yang berjudul “*Hampir Fotografi*” terbitan tahun 2015 cetakan ketiga, karena di dalamnya berisi tentang ide kreatif Jerry Aurum saat memikirkan konsep pemotretan (2015:12). Buku kedua merupakan buku utama yang akan dijadikan data berjudul “*On White*” yang diterbitkan tahun 2014, yang berisi seluruh karya fotografi dalam *project* Jerry Aurum yang menjadi objek pengkajian. Selain itu juga digunakan jurnal, buku, artikel lain yang terkait dengan topik penelitian. Namun tidak tertutup kemungkinan mendapatkan data dari media *online* juga.

4. Studi Dokumen dan Arsip

Penelitian ini juga melakukan pengumpulan data melalui dokumen visual atau foto dan arsip tertulis yang disimpan Jerry

Aurum selama proses penciptaan karya fotografi *on white*. Dokumen visual dan arsip sangat membantu dalam pembahasan penelitian. Metode ini digunakan saat membahas karya yang akan diteliti serta sebagai pengingat proses pemotretan bagi narasumber.

PEMBAHASAN

Karya fotografi *On White* merupakan karya fotografi potret dari salah satu fotografer komersial yang ada di Indonesia yaitu Jerry Aurum. Karya *On White* berisikan potret 128 orang *public figure* yang dipotret di depan *background* putih sehingga itu dinamakan *On White*. Dalam karya tersebut Jerry Aurum ingin memperlihatkan kepribadian, karakter, dan profesi dari masing-masing *public figure* melalui *background* putih. Penggunaan *background* putih untuk memotret 128 orang *public figure* membuat Jerry Aurum mengalami kendala situasi yang monoton, sehingga untuk menghindari situasi monoton tersebut Jerry Aurum harus membedakan konsep ide pemotretan masing-masing *public figure*. Menentukan konsep dari masing-masing *public figure* yang akan dipotret Jerry Aurum harus melakukan pendekatan agar mendapatkan bahan untuk dijadikan ide dalam penentuan konsep pemotretan.

Untuk menciptakan *background* putih Jerry Aurum menggunakan sumber cahaya dari lampu *flash* studio yang diarahkan tepat ke *background*, sehingga dapat dikatakan teknik yang digunakan Jerry Aurum dalam pembuatan *background* putih adalah teknik *highkey*. Teknik *highkey* adalah teknik fotografi yang nuansa cahayanya terang (Tjin dan Mulyadi, 2014:76). Mark Galer dan Abhijit Chattaraj (2012:136) mengatakan, *highkey* adalah salah satu tampilan sederhana dalam fotografi potret. Tampilannya bersih, ringan dan juga gambar memiliki sedikit bayangan. Cahaya gelap yang ditimbulkan juga penting untuk pembentukan kontur dan detail. Jika melakukan teknik *highkey* dengan tidak tepat maka akan mendapatkan hasil yang terlalu terang.

Penggunaan komposisi dalam *framing* foto dalam karya fotografi *On White* juga merupakan hal yang tidak biasa digunakan, komposisi yang digunakan oleh Jerry Aurum terlihat memotong bagian tubuh dari objeknya. Aturan dalam fotografi potret biasanya harus memperlihatkan dengan jelas wajah dan bentuk dari objek yang akan dipotret, tetapi Jerry

Aurum dalam pemotretan karya fotografi potret *On White* tersebut melanggar aturan fotografi dengan menggunakan teknik *siluet* wajah dari objek kurang terlihat jelas dan tidak mudah dikenali, ada beberapa diantara *public figure* laki-laki yang ia potret menggunakan *wardrobe* wanita sehingga cukup susah untuk dikenali juga. Dengan demikian *On White* dapat dikatakan salah satu karya fotografi potret yang berbeda dan mempunyai kebaruan dalam foto potret. Di dalam karya tersebut Jerry Aurum juga mencoba memunculkan suatu hal yang baru untuk perkembangan fotografi potret di Indonesia. Karena hal itu, karya fotografi *On White* tersebut sangat menarik untuk dijadikan sebagai penelitian. Dari 128 orang *public figure* yang dipotret karya yang dijadikan sebagai bahan sampel penelitian dipilih 10 karya dan akan di analisis dan disesuaikan berdasarkan data hasil wawancara



Gambar 1: Tompi

Sumber: Dokumen Pribadi Jerry Aurum

Teuku Adifitrian atau yang lebih dikenal dengan nama Tompi merupakan seorang penyanyi jazz yang terkenal di Indonesia. Suaranya yang merdu saat bernyanyi membuat banyak orang mengaguminya. Di balik Tompi yang merupakan seorang penyanyi yang mempunyai suara merdu, ternyata Tompi juga merupakan seorang dokter spesialis bedah plastik. Maka Jerry Aurum ingin menampilkan bukan hanya dari Tompi sebagai seorang penyanyi, karena semua orang pasti sudah mengetahui kalau Tompi seorang penyanyi. Jerry Aurum ingin mendapatkan foto

Tompi yang berbeda sehingga pemotretan ini tidak mudah terlupakan oleh Tompi.

Dalam foto ini Jerry Aurum menampilkan sosok Tompi dibalik sebagai seorang penyanyi, ternyata Tompi mempunyai profesi yaitu sebagai seorang dokter spesialis bedah plastik yang juga sudah mempunyai klinik kecantikan bedah plastik. Untuk *lighting*, Jerry Aurum memakai 4 lampu *flash* studio. Dua lampu *flash* dengan *standard reflector* yang diletakkan di sudut 135 derajat dan 225 derajat tepat diarahkan ke *background*, satu lampu memakai *beauty dish* yang diletakkan di posisi *top light* untuk memberikan *rim light*. Satu lampu lagi memakai *oktabox* yang diletakkan pada sudut 0 derajat bawah.



Gambar 2: Diagram *Lighting* Pemotretan Tompi

Sumber: Amir Fauzi

Jadi ide yang digunakan Jerry Aurum untuk pemotretan Tompi yaitu, menentukan dahulu bahwa ia ingin memperlihatkan profesi Tompi selain sebagai seorang penyanyi tapi merupakan seorang dokter spesialis bedah plastik. Dalam karya ini Jerry Aurum berpikiran biasanya seorang dokter pada saat masuk ruang operasi gemetar dan harus fokus. Maka di karya tersebut Jerry Aurum meminta Tompi untuk berpose seperti pada foto tersebut. Lalu untuk memperkuat visual dalam karya ini sehingga dapat menunjukkan objeknya merupakan seorang dokter spesialis bedah pelastik, Jerry Aurum memilih *wardrobe* atau pakaian yang digunakan seperti dokter saat berada di dalam ruang operasi. Penggunaan gelap-terang dari cahaya tetap digunakan agar foto tersebut tetap terlihat

artistik. Sehingga jelas terlihat dipakain ada lekukan-lekukan dapat terlihat karena gelap terang dari permainan cahaya.

Persiapan yang dilakukan Jerry Aurum dalam pemotretan Tompi dimulai dari menentukan dulu konsep dalam pemotretan yang akan ditonjolkan profesi lain dari Tompi, setelah menentukan konsep selanjutnya menentukan visual yang akan diperlihatkan, Jerry Aurum memilih memperlihatkan seorang dokter saat berada di dalam ruang operasi. Selanjutnya menentukan *wardrobe* yang digunakan untuk mendukung visual dari karya. Setelah itu, barulah pose ditentukan. Pendekatan yang dilakukan Jerry Aurum dengan mengetahui warna kesukaan sehingga mampu membuatnya menjadi sebuah konsep pemotretan yang dapat menggambarkan diri Raisa untuk karya potret tersebut.

Persiapan Jerry Aurum dalam pemotretan karya tersebut sesuai dengan yang dikatakan Irwandi dan Apriyanto (2012: 5) dalam bukunya yang berjudul Membaca Fotografi Potret mengutip dari Kathleen Francis, mengatakan bahwa fotografi potret harus memperhatikan penggunaan cahaya, dan penentuan pose. Jerry Aurum menggunakan cahaya dari atas atau *top light* untuk mendukung tatapan tajam, penggunaan *top light* agar menimbulkan *shadow* yang dapat membentuk kantung mata agar tatapan terlihat lebih tajam. Pose jempol yang diletakkan tepat di bibir seakan menggambarkan bahwa objek sedang berpikir.



Gambar 3: Raisa Andriana
Sumber: Dokumen Pribadi Jerry Aurum

Dalam karya fotografi *On White* ini Jerry Aurum ingin memperlihatkan sisi lain dari seorang Raisa saat berada di belakang panggung. Seperti yang dikatakan Jerry Aurum, ia berkata kepada Raisa kalau dia ingin melihat seorang Raisa menjadi dirinya sendiri. Raisa mengatakan bahwa dia menyukai warna *pink* dan pakaian yang dia pakai sehari-hari adalah baju kaos dan celana panjang. Maka Jerry Aurum langsung memikirkan kotak alat musik atau koper *wardrobe* Raisa, dan bertanya kepada Raisa kotak alat musiknya berwarna apa. Raisa menjawab hampir semua berwarna *pink* (wawancara, 4 April 2018). Jerry Aurum meminta Raisa membawa kotak alat musik atau koper *wardrobe* ke studio untuk ditata dan Raisa duduk di atas kotak. Maksud Jerry Aurum membuat konsep seperti ini ingin menggambarkan seorang Raisa saat berada di belakang panggung. Untuk penggunaan *lighting*, Jerry Aurum hanya membutuhkan karakter cahaya yang lembut. Maka dalam pemotretan ini Jerry Aurum memakai 3 lampu *flash*. Dua lampu *flash* memakai *standard reflector* yang diletakkan di sudut 135 derajat dan 225 derajat, satu lampu lagi memakai aksesori *oktabox* yang diletakkan pada sudut 45 derajat.



Gambar 4: Diagram *Lighting* Pemotretan Raisa Andriana
Sumber: Amir Fauzi

Jadi ide Jerry Aurum dalam pemotretan Raisa adalah, Jerry aurum menanyakan dulu objeknya memiliki warna kesukaan apa, lalu setelah mengetahui warna kesukaan Jerry Aurum mengkaitkan dengan profesi dari objeknya yang merupakan seorang penyanyi. Dalam karya ini untuk menunjukkan objeknya merupakan seorang panyanyi Jerry Aurum memilih dari segi property yaitu pemilihan kotak alat musik yang ditata

sedikit berserakan lalu diduduki oleh objeknya. Penonjolan kotak alat musik ini sudah kuat untuk menggambarkan pada saat berada di belakang panggung. Setelah menentukan properti selanjutnya Jerry Aurum menentukan *wardrobe* atau pakaian yang biasa digunakan Raisa pada kesehariannya. Penentuan pose saat pemotretan, Jerry Aurum membebaskan objeknya untuk berpose sehingga dapat memperlihatkan diri mereka apa adanya.

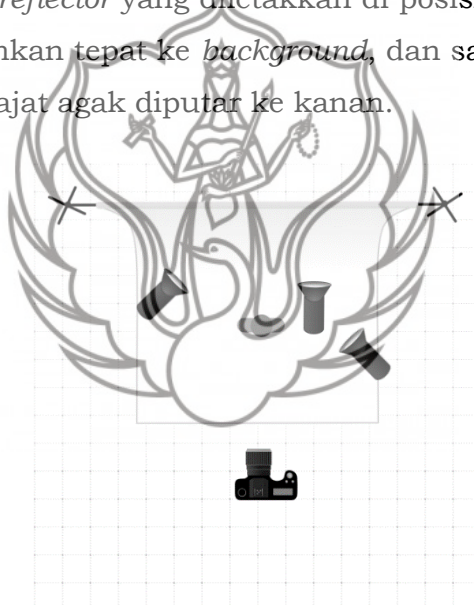
Persiapan yang dilakukan Jerry Aurum dalam pemotretan Raisa Andriana dimulai dari bertanya langsung kepada objek seperti apa pakaiannya yang biasa digunakan dalam sehari-harinya, lalu mengetahui warna favorit dari objek, dan selanjutnya menentukan properti yang dapat menggambarkan profesi dari seorang Raisa. Setelah mengetahui itu, Jerry Aurum selanjutnya menentukan *wardrobe* yang digunakan saat pemotretan yaitu celana panjang dan baju kaos saja. Menentukan properti kotak alat musik yang sebagian besar berwarna pink untuk memperkuat visual dari konsep yang telah ditentukan.

Persiapan yang dilakukan Jerry Aurum dalam pemotretan Raisa sesuai dengan yang dikatakan oleh Soedjono (2007:120) dalam bukunya *Pot-Pouri Fotografi*, menciptakan karya fotografi potret yang bernilai kreatif tidak hanya memperhatikan teknik tetapi juga diperlukan pendekatan dengan objek atau modelnya. Sehingga Jerry Aurum mampu mendapatkan visual sesuai dengan objeknya.



Gambar 5: Ipang Wahid
Sumber: Dokumen Jerry Aurum

Menurut Jerry Aurum, Ipang Wahid merupakan *director* atau sutradara yang sangat berbakat. Jadi menurutnya Ipang Wahid harus tampil berwibawa. Ipang Wahid juga mempunyai badan yang kekar, jadi memvisualisasikan profesi dan menunjukkan badan objek yang kekar. Konsep foto yang akan diperlihatkan dalam foto ini harus berwibawa dan keras (wawancara, 4 April 2018). Secara umum Ipang Wahid dikenal orang sebagai seorang sutradara, sehingga Jerry Aurum menambahkan kamera *cinema* atau kamera EFP singkatan dari “*Elektronik Field Production*” yang biasa digunakan untuk membuat film untuk dijadikan sebagai properti pendukung dalam memvisualisasikan profesi objek. Untuk membuat karakter yang berwibawa, Ipang Wahid pose tangan menopang dagu dan juga didukung dengan *lighting* yang membuat *siluet*. Jerry Aurum memakai 3 lampu *flash* studio. Tiga lampu *flash* masing-masing memakai aksesoris *standard reflector* yang diletakkan di posisi 180 derajat dan 225 derajat yang diarahkan tepat ke *background*, dan satu lampu di letakkan pada sudut 90 derajat agak diputar ke kanan.



Gambar 6: Diagram *Lighting* Pemotretan Ipang Wahid
Sumber: Amir Fauzi

Kreativitas yang dilakukan Jerry Aurum dalam foto ini lebih ke arah penggunaan teknik foto *siluet* agar lebih menunjukkan karakter cowok dengan badan yang kekar. Tapi penggunaan *siluet* membuat wajah Ipang tidak terlihat sehingga kurang dapat di kenali, karena dasarnya teknik foto *siluet* dasarnya merupakan teknik fotografi yang menunjukkan *background* lebih terang dari pada objeknya (Tjin dan Mulyadi, 2014:170).

Persiapan yang dilakukan Jerry Aurum dalam pemotretan Ipang Wahid tersebut dimulai dari menentukan terlebih dahulu konsep pemotretan sesuai dengan profesi dan karakter dari seorang Ipang Wahid. Selanjutnya, Jerry Aurum menentukan bagaimana memvisualisasikan profesi Ipang Wahid yang akan dikaitkan dengan karakternya. Jerry Aurum memilih properti sebagai pendukung untuk menggambarkan profesi dari objek dan menggunakan pose dalam menonjolkan karakter objek yang berbadan kekar yang didukung dengan teknik *siluet*.

Persiapan Jerry Aurum dalam pemotretan Ipang Wahid sesuai dengan yang dikatakan Irwandi dan Apriyanto (2012:5) dalam bukunya yang berjudul Membaca Fotografi Potret mengutip dari Kathleen Francis mengatakan bahwa fotografi potret harus memperhatikan penggunaan cahaya dan penentuan pose. Sesuai dengan yang dilakukan Jerry Aurum dalam memvisualisasikan objek pemotretan, Jerry Aurum memilih tata cahaya dan menentukan pose tertentu yang dapat memperkuat karakter dari objek atau pada foto ini adalah Ipang Wahid. Penggunaan pencahayaan efektif dalam fotografi biasanya ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan karakteristik visual tertentu. Pose pada sebuah karya potret bersifat personal dan mencerminkan keperibadian subjek, profesi, dan status sosialnya.



Gambar 7: Olivia Zalianty
Sumber: Dokumen Pribadi Jerry Aurum

Dalam foto ini, Jerry Aurum menggambarkan Olivia Zalianty yang sedang memperagakan gaya kungfu dengan kedua kaki di atas dan satu

tangan sebagai tumpuan. *Lighting* yang digunakan berada agak jauh dari modelnya karena gerakan yang sulit diprediksi. Untuk *lighting*, Jerry Aurum menggunakan 4 lampu *flash*, di antaranya dua lampu *flash* yang menggunakan aksesoris *standard reflector* diletakkan pada sudut 135 derajat dan 225 derajat tepat menghadap ke *background* untuk membuat *background* putih. Dua lampu *flash* lagi dengan menggunakan *oktabox* yang diletakkan di sudut 45 derajat dan 315 derajat.



Gambar 8: Diagram *Lighting* Pemotretan Olivia Zalianty

Sumber: Amir Fauzi

Olivia Zalianty, keturunan Tionghoa dan Batak merupakan aktris atau pemain film yang terkenal di Indonesia. Dalam karya fotografi *On White* ini Jerry Aurum ingin menggambarkan atau menceritakan sisi lain dari seorang Olivia Zalianty yang belum diketahui banyak orang. Jerry Aurum ide pemotretan kungfu karena Olivia Zalianty dulunya merupakan seorang atlet kungfu. Seperti yang dikatakan Jerry Aurum dalam wawancara, Olivia Zalianty memang atlet kungfu dan pernah menjadi juara 2 tingkat Asia tenggara (wawancara, 4 April 2018).

Strategi dalam pemotretan karya tersebut adalah saat memotret, Jerry Aurum harus mempersiapkan *speed* kamera yang cukup cepat untuk mengikuti gerakan dari objeknya yang cepat. Karena jika gerakan diperlambat akan jadi aneh, pose gerakan akan terlihat kaku dan tidak terlihat alami. Untuk penggunaan *speed* kamera yang cepat dirujuk agar dapat merekam objek menjadi diam dan tajam. Dalam fotografi potret pada umumnya harus mempertlihatkan wajah objek atau *public figure* dengan jelas. Tapi dalam foto ini Jerry Aurum lebih memperlihatkan hobi

dari seorang Olivia Zalianty tanpa memikirkan wajah objeknya yang tidak terlihat jelas dengan pose terbalik seperti di foto tersebut. Dengan tambahan *wardrobe* pakaian atau busana yang biasa digunakan orang China memberikan kesan yang kuat untuk menggambarkan hobi dari Olivia Zalianty, China merupakan negara yang khas dengan kungfu. Kreativitas Jerry Aurum dalam karya foto ini yaitu, pada saat ia memotret harus menentukan *timing* yang tepat agar mendapatkan gerakan seperti yang terekam pada karya tersebut. Pada saat memotret karya tersebut, Jerry Aurum tidak melihat *view finder*, tapi ia lebih memilih melihat langsung ke objek dan pada saat ia merasa *timing* yang tepat barulah menekan tombol *shutter* kamera. Persiapan yang dilakukan Jerry Aurum untuk menciptakan karya foto potret Olivia Zalianty ini sesuai dengan yang dikatakan Soedjono (2007:120) menciptakan karya fotografi potret yang bernilai kreatif tidak hanya memperhatikan teknik tetapi juga diperlukan pendekatan dengan objek atau modelnya.

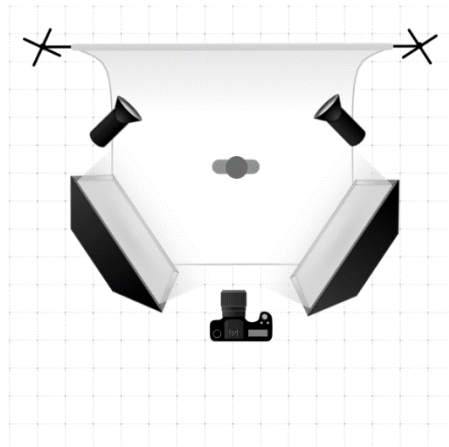


Gambar 9: Dave Hendrik

Sumber: Dokumen Pribadi Jerry Aurum

Dalam karya *On White* ini Dave Hendrik meminta Jerry Aurum untuk memotret ia dengan tema *freedom*. Karena ia merasa tertekan dengan kepribadiannya yang banyak dicela oleh masyarakat (wawancara, 4 April 2018). Maka melalui foto ini Jerry Aurum ingin menyampaikan kebebasan dengan membuat konsep Dave Hendrik diikat dan wajah yang menunjukkan rasa marah dan tertekan. Untuk penggunaan *lighting* Jerry Aurum hanya menggunakan 4 lampu *flash*. Dua lampu *flash* menggunakan *standard reflector* yang diletakkan di posisi 135 derajat dan

225 derajat di arahkan ke *background*. Lalu dua lampu menggunakan aksesoris *softbox* diletakkan pada sudut 45 derajat dan 315 derajat.



Gambar 10: Diagram *Lighting* Pemotretan Dave Hendrik
Sumber: Amir Fauzi

Dave Hendrik Pangemanan merupakan salah satu pembawa acara yang cukup terkenal di Indonesia. Dave Hendrik di depan layar kaca biasa menunjukkan sisi feminin dirinya. Dari kebiasaan Dave Hendrik yang memberikan kesan feminin tersebut membuat ada juga masyarakat yang beranggapan negatif tentangnya. Sehingga dalam foto potret tersebut Dave Hendrik menyampaikan rasa ingin bebas.

Strategi yang dilakukan Jerry Aurum dalam mewujudkan konsep yang diinginkan oleh Dave Hendrik adalah dengan membuat pose Dave Hendrik terikat dengan ekspresi wajah seperti melawan untuk bebas dengan satu tangan terikat. Menentukan ekspresi wajah juga sangat membantu untuk tercapainya tujuan dari konsep yaitu "*freedom*". Kreativitas Jerry Aurum dalam karya tersebut adalah pada *timing* saat memencet *shutter speed* kamera agar mendapatkan bentuk sempurna dan artistik dari tali hitam yang dibuat melayang.

Strategi Kreatif Dalam Pemotretan *On White*

Setelah menganalisis sampel karya dari *On White* dan menyesuaikan dengan data wawancara, strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *On White* ini yang terpenting adalah bagaimana dapat menghindari dari situasi monotisme. Sehingga untuk terhindar dari situasi monoton tersebut Jerry Aurum membutuhkan tiga strategi kreatif. Strategi kreatif pertama yaitu pendekatan dengan objek atau *public figure*.

Strategi kreatif kedua yaitu penentuan konsep pemotretan masing-masing *public figure*. Strategi kreatif ketiga yaitu pemotretan *public figure*. Karena untuk menghindari situasi monoton tersebut Jerry Aurum harus mampu memdedakan potret 128 orang *public figure*, sehingga Jerry Aurum memilih ketiga strategi kreatif tersebut untuk menghindari dari situasi monoton.

Jerry Aurum untuk mencapai ketiga strategi kreatif tersebut menggunakan 16 langkah untuk mencapai strategi kreatif tersebut, antara lain:

- a. Pendekatan dengan Objek Pemotretan
 1. Mendapatkan nomor kontak dari objek yang akan dipotret
 2. Memperlakukan *public figure* sama dengan objek pemotretan orang biasa
 3. Menentukan gaya berbicara sesuai dengan objeknya
 4. Meyakinkan objek mengenai karya fotografi tersebut
- b. Penentuan konsep pemotretan masing-masing *public figure*
 1. Penentuan konsep berdasarkan hobi
 2. Berdasarkan kebiasaan objek saat terlihat di depan layar TV
 3. Berdasarkan profesi mereka
 4. Sisi lain yang belum banyak diketahui masyarakat
- c. Saat pemotretan *public figure*
 1. Hasil masih belum jelas
 2. Perencanaan konsep
 3. Waktu pemotretan
 4. Melanggar aturan fotografi potret
 5. Menentukan *lighting*
 6. Teknik fotografi
 7. Crew pemotretan
 8. Penentuan properti

Setiap fotografer pasti mempunyai impian dalam menciptakan sebuah karya, namun tidak semua fotografer memiliki niat dalam mencapai impian tersebut. Jika ada seorang fotografer yang memiliki niat dalam mencapai impiannya, maka dia akan dihadapkan dengan berbagai situasi ketidakpastian. Adanya situasi ketidakpastian ini membuat

seorang fotografer memiliki harapan, agar dia mampu mengatasi situasi ketidakpastian tersebut. Seorang fotografer akan melakukan berbagai cara agar harapannya tercapai, tetapi tidak semua cara yang dilakukan akan berhasil. Ketika ada beberapa cara yang gagal, maka seorang fotografer akan berpikir dan menciptakan cara baru hingga harapan-harapannya bisa tercapai.

Seperti yang dikatakan Jerry Aurum saat wawancara, kalau semua orang difoto di depan *background* putih ini pasti akan menantang. Karena jika hanya membuat 10 foto bagus itu tidak terlalu susah, tapi kalau itu harus membuat 128 foto di depan *background* yang sama dan disituasi yang sama akan menimbulkan kesan monotonisme di dalamnya. Tidak gampang tetapi akan menjadi karya fotografi yang seru dan kemungkinan berhasilnya tinggi, tetapi bagaimana cara membuatnya merupakan tanda tanya besar. Tanda tanya besar dalam sebuah proyek karya seni apapun menurutnya merupakan sebuah tantangan *experimental* tersendiri. “Kalau mengerjakan sesuatu yang sudah ketahuan maka udah pasti basi, kalau aman pasti udah ada yang pernah bikin (wawancara 4 April, 2018)”.

Berdasarkan hasil penelitian berikut, hal yang dilakukan Jerry Aurum merupakan bentuk kreativitas melalui cara berpikir serta pengalamannya dalam menghadapi suatu masalah dalam mengatasi ide yang muncul untuk dijadikan karya fotografi. Pengalamannya dalam menghadapi masalah tersebut membentuk suatu tindakan tertentu, salah satunya strategi. Sementara Petty (1997:289) menjelaskan, jika masalah telah terpecahkan atau kesulitan telah teratasi, berarti kreativitas telah bekerja. Dari penjelasan tersebut, bahwa kreativitas seorang fotografer dalam pemotretan juga ditentukan dari keberhasilan strategi atau cara dalam mengatasi masalah dalam suatu pemotretan.

Seperti yang dilakukan Jerry Aurum dalam pemotretan *public figure* ‘On White’ tersebut, Jerry Aurum mempunyai tiga strategi kreatif untuk menjawab strategi yang digunakan dalam pemotretan *public figure* pada karya tersebut yaitu, pertama strategi kreatif pendekatan dengan objek atau *public figure*, kedua strategi kreatif dalam penentuan konsep pemotretan masing-masing *public figure*, dan ketiga strategi kreatif dalam pemotretan *public figure*. Ketiga strategi kreatif tersebut sangat berkaitan dalam pemotretan *public figure*.

Ada tiga hal yang berkaitan dalam proses pemotretan karya fotografi “*On White*” Karya Jerry Aurum sesuai dengan yang dijelaskan oleh Irwandi dan Fajar Apriyanto (2012:5) dalam bukunya yang berjudul Membaca Fotografi Potret. Pertama, menonjolkan kepribadian atau personal dari masing-masing setiap objek atau modelnya. Kedua, teknik pemotretan dengan berbagai teknik pencahayaan, untuk menciptakan *background* putih. Ketiga, kepekaan dan kemampuannya seorang fotografer, dalam penelitian ini yaitu Jerry Aurum dekat dengan objek atau model sehingga dapat dipadukan dengan konsep ide pemotretan sesuai dengan ciri khas masing-masing model atau objek yang dipotret. Keempat, setelah ketiga proses tercapai selanjutnya menentukan pose yang sesuai dengan masing-masing objek.

Misalnya dari 128 artis dan tokoh publik di Indonesia yang sudah ditentukan oleh Jerry Aurum untuk dijadikan sebagai objek pemotretan, masing-masing model atau objek harus dibedakan dengan konsep pemotretan yang disesuaikan dengan ketokohan, berdasarkan hobi, berdasarkan kebiasaan objek saat terlihat di depan layar TV, berdasarkan profesi mereka, dan sisi lain yang belum banyak diketahui masyarakat.

Ciri Khas Karya *On White*

Dalam pemotretan karya fotografi ‘*On White*’ ini Jerry Aurum Aurum memakai teknik foto studio. Teknik yang digunakan dalam karya ini pada dasarnya adalah *high key*. Teknik *high key* adalah teknik fotografi yang nuansa cahayanya terang (Tjin dan Mulyadi, 2014:76). Pada karya fotografi ‘*On White*’ ini Jerry Aurum memakai lampu *flash* yang diarahkan tepat ke *background* sehingga mendapatkan *background* putih sesuai keinginan. Sehingga dapat dijadikan ciri khas dalam pemotretan yang digunakan Jerry Aurum dalam karya ini adalah dua lampu *flash* yang diletakkan pada sudut 135 derajat dan 225 derajat menggunakan *standard reflector* diarahkan tepat ke *background*. Ciri khas juga pada permainan gelap-terang dari penggunaan cahaya juga menimbulkan kesan dimensi dari setiap karya agar tidak menjadi monoton dan lebih artistik. Pemilihan komposisi juga menjadi ciri khas dari karya tersebut, karena komposisi juga dapat menjadi pembeda untuk karya tersebut.

Selain dari teknik pemotretan, ciri khas yang terlihat juga dari makna visual seperti dari penggunaan *background* putih tersebut Jerry

Aurum juga ingin menghilangkan keberadaan setiap *public figure* yang ada dalam karya fotografi *On White* ini dari tempat mereka biasanya. Sehingga penggunaan *background* putih adalah pilihan yang tepat. Penggunaan *background* putih juga dapat memberikan fokus langsung ke *public figure*-nya untuk orang yang melihatnya dan dapat menampilkan karakter dari setiap *public figure*. Menampilkan visual sisi lain dari objek atau *public figure* merupakan ciri khas dari karya *On White*.

SIMPULAN

Tindakan merupakan cara dilakukan oleh Jerry Aurum untuk menciptakan karya fotografi *On White* dan merupakan jawaban strategi kreatif dalam proses pemotretan karya tersebut. Untuk memotret seorang *public figure* ternyata membutuhkan beberapa tindakan atau cara untuk menghasilkan pendekatan dengan objek, penentuan konsep, dan saat pemotretan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan seorang Jerry Aurum.

Strategi kreatif pertama melakukan pendekatan dengan objek merupakan bagian yang penting dalam penciptaan karya *On White* tersebut, karna karya fotografi *On White* melibatkan 128 orang *public figure* di Indonesia yang dijadikan sebagai objek pemotretan, sehingga pendekatan sangat dibutuhkan agar objek menjadi nyaman dan tidak kaku saat pemotretan. Selain membuat objek menjadi nyaman, pendekatan juga sangat dibutuhkan untuk mencari bahan yang akan dijadikan konsep pemotretan. Strategi kreatif kedua penentuan konsep pemotretan. Strategi ini dibutuhkan karena dalam karya *On White* tersebut berisikan potret 128 orang *public figure* yang dipotret di depan *background* putih pasti akan menimbulkan situasi yang monoton. Untuk menghindari dari situasi monoton tersebut penentuan konsep merupakan cara untuk membedakan potret 128 orang *public figure*. Strategi kreatif ketiga adalah saat pemotretan. strategi ini merupakan penentu untuk terciptanya visual yang diinginkan oleh Jerry Aurum agar sesuai dengan harapan.

Background putih yang digunakan Jerry Aurum dalam pemotretan karya *On White* ini juga bisa dikatakan menggunakan teknik *highkey*. Perbedaan Jerry Aurum dengan fotografer lain yang menggunakan

background putih yaitu, sebagai contoh fotografer seperti Roy Genggam biasanya menggunakan *background* putih sebagai bahan *layout* untuk pembuatan iklan sehingga hanya membutuhkan *background* putih yang tidak benar-benar putih karena akan dilakukan proses *editing*, tetapi Jerry Aurum dalam karya *On White* ini menggunakan *background* putih yang benar-benar putih tanpa harus melakukan proses *editing*.

Ciri khas karya *On White* adalah dari posisi lampu untuk membuat *background* putih, Jerry Aurum meletakkan dua lampu *flash* studio yang diletakkan pada posisi sudut 135 derajat dan 225 derajat menggunakan aksesoris *standard reflector* yang di arahkan tepat menghadap ke *background*. Selain dari teknik, ciri khas dari foto potret karya *On White* ini juga pada makna visual yaitu menggambarkan sisi lain dari objek atau *public figure* yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Penggunaan metode pengumpulan data secara wawancara adalah yang tepat, dan teknik dalam menggunakan metode tersebut merupakan salah satu hal yang menunjang dalam proses penelitian ini.

Terdapat 3 saran untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian atau mengembangkan penelitian dengan topik yang hampir sama, khususnya dalam bidang fotografi yang berhubungan langsung dengan karya dan fotografernya. Munculnya ketiga saran tersebut karena adanya hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penelitian. Ketiga saran tersebut antara lain, pertama memilih objek penelitian yang mudah dijangkau. Jika keberadaan objek penelitian jauh dengan peneliti, maka perlu dipertimbangkan segala biaya yang dibutuhkan selama proses penelitian. Kedua, melakukan pendekatan terhadap narasumber sebelum dilakukan wawancara saat pengumpulan data. Ketiga, mempertimbangkan pemilihan sampel bersama fotografer atau orang yang menciptakan karya tersebut. Untuk itu ketika seorang peneliti ingin mengkaji karya atau saat pemotretan karya maka perlu mempertimbangkan pemilihan sampel. Hal tersebut akan berdampak pada proses pengumpulan data (wawancara) yaitu perilaku narasumber (fotografer atau seniman) yang antusias atau tidak antusias, sehingga saat wawancara narasumber menjadi senang dan tidak merasa terpaksa.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Aurum, Jerry. (2014). *Hampir Fotografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Galer, Mark dan Chattaraj, Abhijit. (2012). *Adobe Photoshop Elements: Maximum Performance*. Canada: Elsevier.
- Irwandi dan Apriyanto, Fajar. (2012). *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Petty, Geoffrey. (1997). *How to be Better at ... Creativity = Memaksimalkan Potensi Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tjin, Enche dan Mulyadi, Erwin. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Jurnal Penelitian

- Fransiska, Marselina. dkk. (2017). "Analisis Strategi Kreatif Iklan Cussons Kids Terhadap Persepsi Konsumen" dalam *E-Proceeding of Art & Design*. IV/02. Bandung: Universitas Telkom.
- Iskandar, Andang. dkk. (2014). "Kajian Budaya Fotografi Potret dalam Wacana Personalitas" dalam *Panggung*. XXIV/03. Jatinangor: Universitas Padjadjaran.
- Pamungkas, Willy. dkk. (2017). "Strategi Kreatif Roy Genggam Dalam Pemotretan Iklan" dalam *Specta*. I/02. Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wulandari. 2014. "Fotografi Potret, Sebagai Media Visual Pencitraan Diri" dalam *Desain*. I/03. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.